

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan ialah setiap usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan.

¹Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 3

²Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinetika. Bagi peserta didik sekolah dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.³

Ilmu pengetahuan alam (IPA) sering disebut dengan sains. Kata sains berasal dari kata latin *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris kata *science* mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama-kelamaan bila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut *natural scientia*.⁴

Pembelajaran mata pelajaran IPA di SD atau MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

⁴Sukarno, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1981), hal.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.⁵

Penekanan pembelajaran IPA tidak hanya pada melatih ketrampilan dan hafalan, tetapi pada pembahasan konsep. Peserta didik dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPA lebih bermakna. Dengan demikian, semakin jelas bahwa proses belajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan ketrampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Selama ini proses belajar mengajar fisik hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model

⁵Sunaryo, dkk, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS- Learning Assistance Program for Islamic Schools, 1985), hal. 538

pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu peserta didik untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar peserta didik dapat menaiki tangga tersebut.⁶

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.⁷

Model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA tidak boleh sembarangan, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pintar memilih model yang tepat dan dipandang lebih efektif dari model-model yang lain. Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.⁸

Adapun pelaksanaan model inquiry sebagai berikut:⁹

1. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 143

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal.57

⁸Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 75

⁹*Ibid.*, hal. 75

4. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok
5. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik
6. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi secara luas

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil tes awal untuk melihat hasil belajar IPA siswa kelas V MI Wates Sumbergenpol materi peristiwa alam sebagian besar masih belum tuntas. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara konvensional yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan soal, kemudian diberi pekerjaan rumah dan ulangan akhir.¹⁰ Jika ini berlangsung terus menerus dari materi satu ke materi yang lain tanpa adanya variasi model dari guru maka membuat peserta didik menjadi jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar IPA. Sehingga nilai IPA pada kelas ini dalam ujian sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan.

Persoalan tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan model yang tepat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu salah satunya menggunakan model pembelajaran inquiry. Model inquiry membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik. Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah.

¹⁰Observasi di Kelas V MI Wates Sumbergenpol

Model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran IPA, karena siswa dituntut untuk meneliti suatu hal dengan lebih kritis. Disini guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan.¹¹

Selain itu, pada pembelajaran IPA pokok bahasan peristiwa alam sebaiknya dilaksanakan dengan model inquiry. Karena dengan model ini, peserta didik dapat mencoba mengerjakan sesuatu serta terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Selain itu dapat menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik, bekerja dan bersikap ilmiah. Sehingga dengan menggunakan model inquiry diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan peserta didik dapat memahami konsep IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Peristiwa Alam Siswa kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA materi peristiwa alam pada siswa kelas V melalui model inquiry di MI Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

¹¹ Andi Pujiyanto, *pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri*, diakses dari www.infoduniapendidikan.com, pada 13-06-2014

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi peristiwa alam setelah penerapan model inquiry pada siswa kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPA materi peristiwa alam pada siswa kelas V melalui model inquiry di MI Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi peristiwa alam pada siswa kelas V melalui model inquiry di MI Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model inquiry terhadap hasil belajar IPA. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Wates Sumbergempol Tulungagung

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Para Guru MI Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran. Selain itu dapat menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa MI Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman, serta prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar IPA.

d. Bagi Pembaca/peneliti selanjutnya

Sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan subjek penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran IPA, tinjauan tentang model pembelajaran inquiry, tinjauan hasil belajar, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan tahap-tahap penelitian, yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.